

PENGARUH *FINANCIAL BEHAVIOR*, *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GEN Z

Dini Nadia¹, Dwi Susilo², Anggrainy Putri Ayuningrum³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

dininadia796@gmail.com¹

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 26 July 2025

Received in revised form: 15 August 2025

Accepted: 29 May 2026

Keywords: *Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology, Investment Decision*

Investment decisions are a crucial step that reflects a person's ability to manage finances, understand risks, and effectively use technology. This study aims to examine and analyze the influence of financial behavior, financial literacy, and financial technology on the investment decisions of Gen Z. The type of data used in this research is primary data. Data collection was performed through online questionnaires. The analysis techniques used are Instrument Testing, Classical Assumption Testing, Model Feasibility Testing, and Multiple Linear Regression Testing with the help of SPSS Version 20. The results of this study conclude that Financial Literacy and Financial Technology have a positive and significant effect on Investment Decision, while Financial Behavior has a positive but not significant effect on Investment Decision.

PENDAHULUAN

Pada era digital yang terus mengalami perkembangan pesat, teknologi keuangan (*financial technology*) telah menjadi salah satu elemen kunci dan transformasi sistem keuangan global. Digitalisasi mendorong lahirnya berbagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang dikenal dengan istilah *financial technology* atau *fintech*. Menurut (Arner et al., 2016), *fintech* merupakan hasil integrasi antara layanan keuangan dan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan inklusi keuangan melalui inovasi produk dan layanan yang lebih fleksibel, cepat, dan mudah diakses. *Fintech* tidak hanya merombak cara individu mengakses layanan perbankan, tetapi juga mengubah cara masyarakat berinvestasi secara signifikan.

Fintech berkembang pesat seiring meningkatnya penggunaan smartphone di Indonesia. Menurut (Baroto, 2024), *fintech* memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan nasional, terutama melalui layanan investasi digital yang kini dapat di akses dengan mudah oleh masyarakat umum. Aplikasi investasi berbasis *fintech* seperti platform reksa dana digital, perdagangan saham daring, dan aset kripto menjadi semakin populer di kalangan generasi muda. Teknologi ini dinilai mampu menurunkan hambatan partisipasi dalam investasi, seperti keterbatasan modal, akses informasi, dan lokasi geografis.

Pertumbuhan *fitech* di Indonesia terjadi secara signifikan seiring dengan penetrasi internet dan penggunaan perangkat mobile. Menurut (Demografi et al., 2023) jumlah investor pasar modal di Indonesia hingga akhir tahun 2023 mencapai 12 juta, meningkat lebih dari 1 juta investor di banding tahun sebelumnya. Menariknya, lebih dari 56,43% investor tersebut berasal dari kalangan usia di bawah 30 tahun, yang mayoritas adalah mahasiswa dan generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa minat generasi muda terhadap investasi semakin meningkat, meskipun sebagian besar dari mereka belum memiliki penghasilan tetap. Meskipun jumlah investor muda mendominasi, dari sisi kepemilikan aset, kelompok usia di atas 60 tahun masih menguasai pasar modal sebanyak Rp57,27 triliun atau 2,91% dari total aset investor pasar modal Indonesia (Demografi et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun minat investasi di kalangan muda tinggi, masih terdapat kesenjangan dalam hal nilai investasi yang di miliki.

Keputusan investasi individu tidak hanya ditentukan oleh kemudahan akses yang ditawarkan oleh teknologi, tetapi juga oleh faktor internal seperti *financial behavior* (perilaku keuangan) dan *financial literacy* (literasi keuangan). Menurut (Perry & Morris, 2005), perilaku keuangan mencerminkan kebiasaan dan sikap seseorang dalam mengelola keuangannya, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung melakukan perencanaan, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional. Selain itu, literasi keuangan yang memadai memungkinkan individu untuk memahami risiko dan manfaat dari suatu instrumen investasi, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan terinformasi.

Fintech secara umum merujuk pada pemanfaatan inovasi teknologi dalam penyediaan layanan keuangan yang lebih cepat, efisien dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Teknologi ini telah mengubah cara individu dan pelaku bisnis dalam mengelola keuangan, termasuk melalui layanan seperti perbankan digital, pembayaran elektronik, serta platform investasi daring. *Fintech* menawarkan berbagai keunggulan, antara lain kemudahan akses, efisiensi transaksi, serta beragam pilihan layanan keuangan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penggunaanya.

Perkembangan teknologi keuangan (*fintech*) di Indonesia telah membawa transformasi besar dalam cara masyarakat mengakses layanan keuangan, khususnya dalam hal investasi. Kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi *fintech* investasi seperti Ajaib, Bibit, Bareksa, Stockbit, Profits dll telah membuka pintu bagi masyarakat luas terutama generasi milenial dan Gen Z untuk mulai berinvestasi secara mudah, cepat, dan terjangkau (Alfiyanti & Amaroh, 2024). Jika pada masa lalu kegiatan investasi identik dengan proses yang rumit, modal besar, dan dominasi investor institusional, kini paradigma tersebut telah berubah drastis.

Aplikasi *fintech* memungkinkan seseorang untuk berinvestasi hanya dengan modal mulai dari Rp10.000, serta dilengkapi dengan Berdasarkan data dari adam fadillah.id, aplikasi Bibit menduduki peringkat 1 aplikasi investasi digital paling populer di Indonesia tahun 2025 dengan jumlah unduhan terbanyak di Google Play Store yang mencapai lebih dari 10 juta. Dengan jumlah pengguna yang sangat banyak di Indonesia, tentu hal ini bisa menjadi gambaran seberapa aman dan seberapa baik aplikasi investasi digital bagi pengguna. Berikut data aplikasi investasi paling populer di Indonesia tahun 2024 pada TabelInovasi-inovasi ini memperluas inklusi keuangan, menjangkau masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh lembaga keuangan formal.

Tren ini juga tercermin dalam data. Hingga tahun 2024, jumlah investor ritel di Indonesia telah menembus lebih dari 14,5 juta SID, dengan lonjakan signifikan pada instrumen seperti reksa dana dan saham (Christiaan et al., 2025). Aplikasi seperti Bibit dan Ajaib bahkan mencatat

jutaan pengguna aktif dalam waktu singkat. Mayoritas pengguna berasal dari kalangan muda, yang semakin sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan dan investasi jangka panjang (Utama & Sumarna, 2024).

Berdasarkan data dari adam.fadillah.id, aplikasi Bibit menduduki peringkat 1 aplikasi investasi digital paling populer di Indonesia tahun 2025 dengan jumlah unduhan terbanyak di Google Play Store yang mencapai lebih dari 10 juta. Dengan jumlah pengguna yang sangat banyak di Indonesia, tentu hal ini bisa menjadi gambaran seberapa aman dan seberapa baik aplikasi investasi digital bagi pengguna. Berikut data aplikasi investasi paling populer di Indonesia tahun 2024 pada Tabel 1.

Tabel 1 Aplikasi Investasi Paling Populer di Indonesia tahun 2025

Peringkat	Nama Aplikasi	Jumlah Unduhan
1	Bibit	10 juta ++
2	Ajaib	5 juta ++
3	Bareksa	1 juta ++
4	Stckbit	1 juta ++
5	Tanamduit	100 ribu ++

Sumber : Google PlayStore

Keputusan investasi yang diambil oleh individu cenderung bervariasi, dipengaruhi oleh persepsi masing-masing terhadap kondisi keuangan pribadi. Setiap orang cenderung memilih bentuk investasi yang sesuai dengan keyakinan pribadi serta kebutuhan finansialnya. Penelitian oleh (Yasa et al., 2020) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pendapatan, serta lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi individu. Selain itu, status sosial ekonomi seseorang turut membentuk persepsi dan sikap individu dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk dalam memilih instrumen investasi. Individu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik karena akses yang lebih luas terhadap informasi dan sumber daya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap latar belakang ekonomi dan sosial menjadi penting dalam menjelaskan keragaman perilaku investasi masyarakat.

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam perilaku finansial masyarakat, khususnya pada generasi muda. Generasi Z, yang mencakup individu kelahiran tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok usia yang tumbuh dan berkembang di era digital serta memiliki keterpaparan tinggi terhadap teknologi dan informasi keuangan. Di Indonesia, Gen Z mulai menunjukkan peran aktif dalam kegiatan ekonomi, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan observasi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa di Universitas Pekalongan dengan usia 21 tahun dalam melakukan investasi mereka sering investasi menggunakan aplikasi investasi seperti Profit, Bibit dan Stockbit karena menurut mereka penggunaannya lebih praktis, lebih mudah, dan lebih efisien.

Menurut Tandelilin (2010:2), investasi adalah suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Data resmi dari KSEI menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal telah meningkat dari 12,17 juta SID pada akhir 2023 menjadi 12,33 juta SID pada Januari 2024.

Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Pada akhir 2023, jumlah investor pasar modal mencapai sekitar 12,13 juta SID, mengalami pertumbuhan 17,6% dari tahun sebelumnya. Dari data tersebut, 56,47% adalah investor dengan usia <30 tahun. Jumlah investor

Gen Z mencapai 6,85 juta SID pada akhir tahun 2023. Per Januari 2024, investor pasar modal telah meningkat menjadi 12,33 juta SID. Dari data tersebut 56,29% termasuk investor dengan usia <30 tahun (Gen Z). Jumlah investor Gen Z mencapai 6,94 juta SID.

Berikut data pertumbuhan investasi Gen Z di Pasar Modal Indonesia pada Gambar 1



Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia

Gambar 1 Pertumbuhan Investasi Gen Z di Pasar Modal Indonesia

Pentingnya keterkaitan antara perilaku keuangan, literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial behavior*, *financial literacy* dan *financial technology* terhadap keputusan investasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendorong peningkatan literasi dan partisipasi investasi yang lebih bijak dan berkelanjutan di kalangan generasi muda Indonesia.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Materi

Theory of Planned Behavior (TPB) ialah teori yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991 (Siqueira et al., 2022), Teori ini adalah suatu pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dicetuskan pertama kali oleh Ajzen tahun 1980. *Theory Planned Behavior* menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 1991 dalam (Siqueira et al., 2022).

Adanya perkembangan teknologi informasi dijelaskan dalam teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT 2). Teori UTAUT 2 merupakan teori yang disusun oleh (Venkatesh et al., 2012) dan didefinisikan sebagai teori yang memiliki tujuan untuk memprediksi tingkat penerimaan dan penggunaan sebuah teknologi.

Faktor-faktor yang mendasari Gen Z dalam hal menggunakan beberapa persepsi untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, diantaranya persepsi *financial behavior*, *financial literacy* dan *financial technology*, dimana 3 hal tersebut beserta variabel keputusan investasi akan dijelaskan landasan teorinya dibawah ini :

Menurut (Suryanto, Bisnis & Padjadjaran, 2017) perilaku keuangan (*Financial Behavior*) dapat diartikan sebagai pola tindakan dan kebiasaan individu dalam mengelola keuangan pribadi. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang dihadapkan pada situasi untuk mengatur berapa besar pemasukan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan. Perilaku keuangan merujuk pada bagaimana seseorang bersikap dan bertindak dalam memperlakukan serta mengelola uang yang dimilikinya (Safitri, 2018).

Hal ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh (F. Hidayat et al., 2023), (Alice & Haryanto, 2022) dan (Restianti et al., 2022) yang menyatakan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : H1 = *Financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Financial literacy merupakan wawasan yang dimiliki individu dalam mengelola keuangan agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut (Diyah Santi et, 2023) menyatakan bahwa *financial literacy* merupakan wawasan keuangan untuk membantu individu yang kurang mampu mengelola keuangan agar terhindar dari kemiskinan. Dengan kata lain *financial literacy* adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan agar terhindar dari masalah keuangan (Fariqi, 2020).

Hal ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh (Safryani et al., 2020), (Alice & Haryanto, 2022) dan (Aset & Graciafernandy, 2024) yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :
H2 = *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Financial technology (fintech) adalah inovasi di bidang jasa keuangan yang berbasis teknologi informasi dan digital, yang memberikan kemudahan dalam melakukan aktivitas keuangan seperti pembayaran, pinjaman, investasi, dan perencanaan keuangan. Menurut (Arner et al., 2016), *fintech* merupakan hasil dari integrasi antara teknologi dan layanan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan keuangan. *Financial technology (fintech)* adalah inovasi di bidang jasa keuangan yang berbasis teknologi informasi dan digital, yang memberikan kemudahan dalam melakukan aktivitas keuangan seperti pembayaran, pinjaman, investasi, dan perencanaan keuangan. Menurut (Arner et al., 2016), *fintech* merupakan hasil dari integrasi antara teknologi dan layanan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas layanan keuangan.

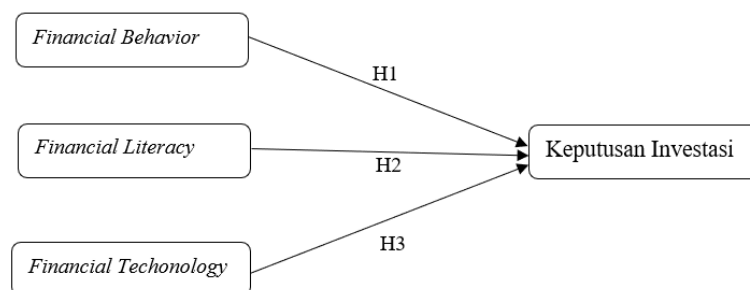
Fintech merupakan hasil dari perpaduan antara teknologi dan layanan keuangan. Melalui aplikasi *fintech* seperti Ajaib, Bibit, Bareksa, Stockbit, dan Tanamduit, masyarakat kini bisa membeli reksa dana, saham, hingga Surat Berharga Negara hanya dengan sentuhan jari melalui ponsel. Prosesnya cepat, praktis, dan transparan. Bahkan, fitur-fitur seperti robo-advisor dan profil risiko otomatis semakin membantu pengguna khususnya pemula untuk memilih investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kepribadian keuangannya.

Hal ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh (Junianto, 2020), (Aset & Graciafernandy, 2024) dan (Diyah Santi et, 2023) yang menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :
H3 = *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Keputusan investasi merupakan elemen penting dalam fungsi keuangan, karena nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh keputusan investasi yang dilakukan. Hal ini menunjukkan

bahwa keputusan investasi merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui aktivitas investasi yang dijalankan (R. Hidayat, n.d.). (Dm, 2021) menjelaskan bahwa keputusan investasi berkaitan dengan bagaimana individu mengalokasikan dana yang dimiliki ke dalam berbagai instrumen investasi. Pengambilan keputusan ini akan berjalan optimal apabila seseorang memiliki tujuan keuangan yang jelas, perencanaan yang matang, serta kemampuan manajemen keuangan yang baik. Lebih lanjut, (Hendarto et al., 2021) mengemukakan bahwa keputusan investasi seseorang umumnya mencakup dua aspek penting: pertama, keputusan yang berorientasi pada upaya untuk memaksimalkan keuntungan; dan kedua, keputusan yang dipengaruhi oleh faktor psikologis investor.



Sumber : Data primer yang diolah pada 2025

Gambar 2 Model Penelitian

Motode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan rancangan menggunakan pendekatan kausal. Untuk analisis, menggunakan SPSS Versi 20. Penelitian ini juga menggunakan metode purposive sampling, yang melibatkan sampling dari populasi generasi Z. Penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh *financial behavior*, *financial literacy*, dan *financial technology* terhadap keputusan investasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan pada Gen Z informasi tentang identitas sampel penelitian dikumpulkan dari seratus jawaban responden. Data karakteristik menunjukkan bahwa responden menunjukkan bahwa 48 persen responden perempuan, atau 48%, dan 52 persen responden laki-laki, atau 52%. Dimungkinkan untuk mengambil kesimpulan bahwa laki-laki memiliki tingkat ketertarikan terhadap topik investasi dan penggunaan teknologi keuangan (fintech) yang cenderung lebih tinggi.

Dilihat dari karakteristik responden berdasarkan usia, Gen Z berusia 17-20 tahun berjumlah 10(10%), Gen Z berusia 21-24 tahun berjumlah 86(86%), dan Gen Z berusia 25-28 tahun berjumlah 4(4%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan usia 21-24 tahun ini merupakan generasi yang sangat melek teknologi dan terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari, mereka lebih adaptif terhadap inovasi dan kemajuan teknologi, termasuk dalam hal berinvestasi. Selain itu, usia 21-24 tahun umumnya berada dalam fase peralihan dari pendidikan ke dunia kerja, dimana mereka mulai mengelola keuangan secara mandiri dan menetapkan tujuan keuangan jangka panjang.

Dilihat dari karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir Gen Z SMA/SMK 80(80%), D3 2(2%), S1 18(18%) dan S2 0(0%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK memiliki minat untuk berinvestasi dengan investasi digital.

Dilihat dari karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, Gen Z pelajar/mahasiswa 71(71%), karyawan 20(20%) dan wirausaha 9(9%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pelajar atau mahasiswa belum memiliki penghasilan tetap, mereka telah mulai terpapar dengan informasi seputar investasi melalui berbagai media seperti media sosial, seminar edukatif, maupun aplikasi investasi digital yang mudah dijangkau. Hal ini sejalan dengan karakteristik Gen Z yang sebagian besar masih berada pada jenjang pendidikan formal. Status sebagai pelajar atau mahasiswa juga mencerminkan fase awal dalam mengelola keuangan secara mandiri, di mana mereka mulai memahami pentingnya *financial behavior*, *financial literacy*, serta pemanfaatan teknologi finansial untuk memenuhi kebutuhan harian maupun merencanakan masa depan.

Dilihat dari karakteristik berdasarkan aplikasi investasi yang digunakan Bibit 57(57%), Ajaib 16(16%), Stockbit 21(21%) dan aplikasi investasi lainnya 6(6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memilih Bibit karena fitur-fiturnya yang mudah digunakan, desain yang sederhana, serta pendekatan edukatif yang cocok dengan karakteristik Gen Z sebagai investor pemula. Selain itu, Bibit juga dikenal dengan layanan robo advisor yang membantu pengguna dalam menentukan reksa dana sesuai dengan profil risiko masing-masing. Popularitas Bibit mencerminkan kecenderungan Gen Z untuk memilih aplikasi yang praktis, terjangkau, dan menyediakan panduan investasi yang mudah dimengerti.

Analisis Hasil

1. Uji Instrumen

1.1. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas menunjukkan masing-masing pada setiap indikator pertanyaan penelitian yang digunakan memiliki $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ 0,1966. Kesimpulan Semua indikator variabel X1, X2, X3 dan Y adalah valid, yang berarti mereka lulus uji validitas.

1.2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan uji reliabilitas dapat diketahui bahwa semua nilai variabel *financial behavior* X1 (0,805), *financial literacy* X2(0,754), *financial technology* X3 (0,795) dan keputusan investasi Y (0,804) lebih besar dari 0,6, sehingga dapat dinyatakan reliabel. Hal ini dapat diartikan semua nilai variabel dalam penelitian ini dapat diandalkan dan dipercaya karena memberikan hasil yang konsisten walaupun digunakan berkali-kali.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,412, data tersebut terdistribusi normal karena nilai $Sig > \alpha$ (nilai $\alpha = 0,05$).

2.2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa *Variance Inflation Factor* (VIF) Variabel X1 sebesar 1,756 dan Tolerance sebesar 0,570. VIF Variabel X2 sebesar 1,914 dan Tolerance sebesar 0,522. VIF Variabel X3 sebesar 1,759 dan Tolerance sebesar 0,569. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

2.3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel signifikan X_1 (0,811), X_2 (0,099), X_3 (0,161). Secara statistic mempengaruhi variabel independent ABS_RES. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikannya diatas 0,05.

3. Uji Kelayakan Model

Berdasarkan uji kelayakan model menunjukkan bahwa nilai F sig sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,00 yang mana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel *financial behavior* (X_1), *financial literacy* (X_2) dan *financial technology* (X_3) terhadap keputusan investasi (Y), sehingga model penelitian ini layak untuk diteliti.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui besarnya variabel independen yaitu *financial behavior* (X_1), *financial literacy* (X_2) dan *financial technology* (X_3) terhadap variabel dependen yaitu keputusan investasi (Y), sebagaimana dijelaskan dalam persamaan.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,154	1,268		3,277	,001
1 <i>Financial Behavior</i>	,040	,098	,039	,410	,683
<i>Financial Literacy</i>	,465	,096	,479	4,840	,000
<i>Financial Technology</i>	,254	,086	,281	2,964	,004

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Data primer yang diolah pada 2025.

Dari Tabel 2 tersebut, model regresi berganda antara variabel independent (X) terhadap dependen (Y) dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini :

$$Y = 4,154 + 0,040(X_1) + 0,465(X_2) + 0,254(X_3)$$

5. Uji Signifikan (Uji t)

Tabel 3 Ringkasan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	t- hitung	Nilai Sig.	Hasil Penelitian	Kesimpulan
<i>Financial Behavior</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Investasi.	0,410	0,683	<i>Financial Behavior</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan Investasi.	Ditolak

Hipotesis	t- hitung	Nilai Sig.	Hasil Penelitian	Kesimpulan
<i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Investasi.	4,840	0,000	<i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.	Diterima
<i>Financial Technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Investasi.	2,964	0,004	<i>Financial Technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.	Diterima

Sumber : Data primer yang diolah pada 2025.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil Uji t di atas diperoleh nilai signifikan sebesar $(683) > (0,05)$ dan nilai t hitung sebesar $(0,410) < (1,985251)$. Maka hipotesis pertama ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial behavior* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi Gen Z.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian (Hernanda & Saputra, 2025) dan (Setyaningrum & Hidayah, 2024) yang menunjukkan bahwa "*Financial Behavior* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi".

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil analisis, variabel *financial liteacy* (X2) terhadap keputusan investasi Gen Z dapat disimpulkan sebagai berikut : nilai uji t sebesar 4,840 dan nilai signifikansi sebesar 0,00, dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel $(4,840 > 1,985251)$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka hipotesis kedua diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Gen Z.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian (Safryani et al., 2020), (Alice & Haryanto, 2022) dan (Aset & Graciafernandy, 2024) yang menunjukkan bahwa "*Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi".

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil analisis, variabel *financial technology* (X3) terhadap keputusan investasi Gen Z dapat disimpulkan sebagai berikut : nilai uji t sebesar 2,964 dan nilai signifikansi sebesar 0,004, dikarenakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel $(2,964 > 1,985251)$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka hipotesis ketiga diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Gen Z.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian (Junianto, 2020), (Diyah Santi et, 2023) dan (Aset & Graciafernandy, 2024) yang menunjukkan bahwa "*Financial Technology*" berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi".

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial behavior* (X1), *financial literacy* (X2), dan *financial technology* (X3) terhadap keputusan investasi (Y) Gen Z. Berdasarkan pengolahan data dan hasil data yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Variabel *financial behavior* (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi Gen Z. Hal ini menunjukkan bahwa *financial behavior* yang dimiliki tidak berarti meningkatkan Gen Z untuk menentukan keputusan investasi.

Variabel *financial literacy* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Gen Z. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* yang dimiliki sangat berarti meningkatkan Gen Z untuk menentukan keputusan investasi karena memahami risiko dan instrumen investasi.

Variabel *financial technology* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Gen Z. Hal ini menunjukkan pemahaman *fintech* yang dimiliki sangat berarti meningkatkan Gen Z untuk menentukan keputusan investasi karena lebih mudah dan lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanti, R., & Amaroh, S. (2024). *Financial Literacy , Financial Technology , and Risk Tolerance on Interest in Investing in Shares*. 2(2), 164–178.
- Alice, A., & Haryanto, H. (2022). Dampak Behavioral Finance Terhadap Keputusan Investasi dengan Persepsi Risiko sebagai Variabel Moderasi Pada Masyarakat Kota Batam. *Mbia*, 21(2), 159–173. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i2.1852>
- Arner, D. W., Barberis, J., Buckley, R. P., NOS BARBERIST, J., & Buckley-, R. P. (2016). The Evolution of FinTech: A New Post-Crisis Paradigm. *Georgetown Journal of International Law*, 47(4), 1271–1320.
- Aset, J. I., & Graciafernandy, M. A. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan , Herding Behaviour , dan Financial Technology terhadap Keputusan Investasi*. 26(1), 1–6. <https://doi.org/10.37470/1.026.1.231>
- Baroto, Y. (2024). *Peran Teknologi Finansial dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia*. July. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12630324>
- Christiaan, P., Rosalia, O., & Noviya, A. (2025). *The role of Financial Technology (Fintech) in Improving Financial Literacy and Inclusion in Indonesia*. 2(1), 258–267.
- Demografi, D., Domestik, S. I., Indonesia, P. M., & Investor, S. (2023). *Statistik Pasar Modal Indonesia Pertumbuhan Investor*. 1–16.
- Diyah Santi et, al 2023. (2023). *Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy dan Financial Efficiency terhadap minat siswa dalam Berinvestasi*. 06(01), 22–37.
- Dm, R. (2021). *Financial Literacy , Financial Behavior and Financial Attitudes Towards Investment Decisions and Firm Bankruptcy*. 4(1), 79–87.
- Fariqi, S. (2020). *Pengaruh motivasi diri dan literasi keuangan terhadap minat investasi dimediasi oleh perkembangan teknologi: Studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang Tahun 2015-2019 yang berinvestasi di Galeri Investasi Syariah UIN Malang*.

- Hendarto, K., Anastasia, N., & Basana, S. R. (2021). *The Effect of Financial Literacy , Financial Risk Tolerance , and Financial Socialization Agents on Stock Investment Decision in the Millennial Generation*. 4(1), 11–22. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.11>
- Hernanda, F. V., & Saputra, E. T. (2025). Pengaruh Uang Saku, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa STIE Surakarta). *ABIS: Accounting and Business Information System*, 13(1), 71–90.
- Hidayat, F., Siregar, S. R., & Nugroho, A. W. (2023). Efek Financial Management Behavior, Self Efficacy, Herding Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z (Effects of Financial Management Behavior, Self-Efficacy, Herding on Generation Z Investment Decisions). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(1). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i1.1192>
- Hidayat, R. (n.d.). *KEPUTUSAN INVESTASI DAN FINANCIAL CONSTRAINTS : STUDI EMPIRIS PADA BURSA EFEK INDONESIA*. 1, 457–479.
- Junianto, Y. (2020). *Financial Literacy Effect and Fintech in Investment Decision Making*. 3, 1–19.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Restianti, R., Putra, D., Sakti, B., Suryani, E., & Kunci, K. (2022). *Pengaruh Financial Behavior , Financial Literacy , Financial Technology Terhadap Keputusan Berinvestasi Gen Z*. 8(September), 384–390.
- Safitri, N. A. (2018). Economic Education Analysis Journal. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Behavior*, 7(2), 511–524.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Setyaningrum, D., & Hidayah, N. (2024). *Pengaruh Financial Behavior, Financial Technology, dan Financial Experience terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal pada Investor Muda di Kota Magelang*. 2(2), 250–260.
- Siqueira, M. S. S., Nascimento, P. O., & Freire, A. P. (2022). Reporting Behaviour of People with Disabilities in relation to the Lack of Accessibility on Government Websites: Analysis in the light of the Theory of Planned Behaviour. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 33(1), 52–68. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Suryanto, Bisnis, D. A., & Padjadjaran, U. (2017). *POLA PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI*. VII(1), 11–20.
- Utama, D. P., & Sumarna, A. D. (2024). *Financial Technology Literacy Impact on Gen-Z in Indonesia*. 4(6), 781–787.
- Venkatesh, V., Thong, J. y. L., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology by Viswanath Venkatesh, James Y.L. Thong, Xin Xu :: SSRN. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178.
- Yasa, I. W., Upadana, A., & Herawati, N. T. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa*. 10(2), 126–135.